

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak suku dan adat istiadat yang berbeda, seperti suku batak toba, melayu, jawa, tionghoa, hingga suku karo, suku karo sendiri memiliki seni budaya dan tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Budaya dan kesenian suku karo sangat beraneka ragam termasuk tarian Gundala - Gundala atau tari *Tembut-Tembut*.

Menurut sejarah, tarian Gundala - Gundala diyakini sudah ada sejak abad 15 masehi, tarian ini merupakan tradisi yang merupakan penggabungan unsur drama, tari, dan musik untuk ritual memanggil hujan, atau dalam bahasa karo disebut *ndiloro wari udan* yang memiliki arti penting yaitu ritual pemanggilan hujan turun yang biasanya terjadi pada musim kemarau berkepanjangan. Seiring berjalannya waktu, saat ini tarian Gundala - Gundala tidak hanya dimainkan saat musim kemarau saja. Namun, tarian tradisional ini sudah menjadi ciri khas dalam setiap acara-acara tradisi masyarakat Tanah Karo, dan tarian ini masih ditampilkan di beberapa desa di Tanah Karo hingga saat ini

Tarian Gundala - Gundala biasanya dimainkan oleh beberapa orang. Mereka mengenakan jubah dan topeng yang terbuat dari kayu berukuran cukup besar, dan beberapa asesoris lainnya. Tarian ini dibawakan dengan formasi gerakan yang dinamis. Namun dalam gerakannya dapat disesuaikan dengan irama musik tradisional Tanah Karo yang lembut dan pada saat dibawakan tarian ini

akan selalu diiringi oleh alat musik tradisional yaitu gendang, gong, seruling dan keteng-keteng.

Menurut Surbakti (2021) Tarian Gundala - Gundala dibawakan oleh lima penari yang menggunakan topeng dan kostum sesuai karakter masing-masing. Ada empat penari yang mengenakan kostum masing-masing berwarna hitam, putih, merah, dan kuning, serta satu penari yang memakai kostum burung. Tepatnya, tarian ini ditarikan oleh lima orang dengan jenis warna yang berbeda-beda, yakni: (1) Raja, (2) Putri Raja, (3) Permaisuri dan (4) Panglima.

Tarian ini juga menampilkan beberapa warna yang memiliki makna yang berbeda seperti warna putih yang melambangkan seorang raja, warna merah melambangkan seorang permaisuri, kemudian warna hitam melambangkan panglima, dan warna kuning melambangkan sosok putri yang cantik. Peran dari setiap pemainnya berbeda, ada yang memiliki tokoh sebagai manusia dan satu lagi berperan sebagai burung yang memiliki ekor yang indah atau yang dikenal dengan nama Gurda-Gurdi.

Kisah Gundala - Gundala diawali dengan Legenda *Gurda-Gurdi*, yang di mana pada zaman dahulu kala terletaknya di Tanah Karo, hiduplah seorang raja dan putrinya yang menikah dengan panglima kerajaan. Pada Suatu ketika, keluarga kerajaan melakukan perjalanan jauh menyusuri jalan setapak menuju ke dalam hutan. Ketika mereka berada di tengah hutan, mereka bertemu dengan seekor burung yang sangat besar.

Burung besar itu disebut Gurda-Gurdi, dan dinamai dengan seekor serangga. Ketika gurda-gurdi melihat kecantikan sang putri, dia pun jatuh cinta

dan ingin menjadikannya sebagai istrinya. Namun karena gadis itu sudah mempunyai suami, raja langsung menolak tawaran tersebut. Lalu terjadilah pertengkaran hingga terjadi perang di tengah hutan. Pada akhirnya, pasukan Kerajaan berhasil mengalahkan Gurda-Gurdi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan tata rias, dalam pertunjukan penari Gundala - Gundala para penari selalu menggunakan topeng untuk pementasan setiap karakter, yang terkadang topeng tersebut sudah banyak yang memiliki kondisi kurang sempurna seperti warna terkelupas hingga bentuk dan motif yang sudah menurun warnanya sehingga mengurangi esensi dalam tarian tersebut, dengan demikian untuk menjaga dan melestarikan budaya melalui tarian Gundala - Gundala, peneliti ingin mengkolaborasikannya dengan memanfaatkan kemajuan dibidang tata rias oleh karena itu, peneliti ingin melakukan perubahan penggunaan topeng penari Gundala - Gundala menjadi tata rias wajah panggung.

Tata rias wajah panggung merupakan riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukkan tersebut. Riasan ini terdiri dari: rias wajah panggung penari, dan rias wajah peragaan busana (*Fashion Show*), dan rias wajah teater (Tilaar, 2020). Dengan definisi tersebut maka peneliti memiliki asumsi bahwa rias wajah panggung dapat digunakan sebagai pengganti topeng dalam tarin Gundala - Gundala, sehingga dapat memudahkan para penari terutama dalam gerakan yang akan lebih lues dan tepat di setiap geraknya, dan memudahkan mengekspresikan karakter dengan jenis emosional yang berbeda di wajah seperti saat senyum,

marah, hingga tertawa, hal ini dapat membuat tarian Gundala - Gundala menjadi lebih ekspresif dibandingkan jika hanya menggunakan topeng saja.

Dengan mengubah ekspresi wajah tergambar pada pewarnaan topeng menjadi rias wajah panggung seperti pada karakter panglima, maka dapat mengaplikasikan perwatakannya lewat mata, hidung dan mulut yang digambar melebar pada bagian kiri dan kanan, sehingga susunan gigi jelas terlihat. Pada karakter pria diberi warna dasar hitam, kemudian warna putih dibuat pada alis, kumis, dan jenggot ditempel secara aplikatif dengan bulu *beidar* (sejenis kambing hitam), sehingga pada rias wajah panggung itu memberi warna karakter seorang tokoh ksatria, yang dapat mengubah wajah menjadi seram dan kewibawaan, Serta dengan mengubah bentuk dagu dibuat memanjang kebawah sehingga seolah-olah seperti lebah bergantung.

Berdasarkan beberapa uraian tentang fenomena tari Gundala - Gundala di atas. peneliti ingin menganalisis bagaimana tata rias wajah panggung mulai dari peletakan hidung palsu, *face painting*, yang sesuai mulai dari pembentukan hidung, wajah marah, dan motif-motif yang digunakan sebelumnya pada topeng kini di aplikasikan di wajah dengan metode rias wajah panggung. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ *Analisis Hasil Rias Wajah Panggung Gundala - Gundala Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perias Gundala - Gundala belum menggunakan hidung dan dagu palsu dalam rias wajah karakter.
2. Pengaplikasian rias wajah karakter tari Gundala–Gundala belum menggunakan warna yang sesuai.
3. Pengaplikasian rias wajah karakter tari Gundala–Gundala tidak memperhatikan koreksi hidung.
4. Pengaplikasian rias wajah karakter tari Gundala–Gundala tidak memperhatikan koreksi bentuk mata.
5. Pengaplikasian rias wajah karakter tari Gundala–Gundala belum menyesuaikan karakter penari Gundala - Gundala.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil tata rias wajah karakter raja pada penari Gundala– Gundala meliputi pembentukan pada wajah, pengaplikasian warna pada wajah, alis, bentuk mata, eye shadow, warna pada bibir, sesuai dengan karakter pada Topeng raja penari Gundala–Gundala.
2. Hasil tata rias wajah karakter permaisuri pada penari Gundala–Gundala meliputi pembentukan pada wajah, pengaplikasian warna pada wajah, alis, bentuk mata, eyeshadow, warna pada bibir, sesuai dengan karakter pada Topeng permaisuri penari Gundala–Gundala.
3. Hasil tata rias wajah karakter putri raja pada penari Gundala–Gundala

meliputi pembentukan pada wajah, pengaplikasian warna pada wajah, alis, bentuk mata, eyeshadow, warna pada bibir, sesuai dengan karakter pada Topeng putri raja penari Gundala–Gundala.

4. Hasil tata rias wajah karakter panglima pada penari Gundala–Gundala meliputi pembentukan pada wajah, pengaplikasian warna pada wajah, alis, bentuk mata, eyeshadow, warna pada bibir, warna pada rambut sesuai dengan karakter pada Topeng panglima penari Gundala–Gundala.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan yaitu: bagaimana analisis hasil praktek rias wajah karakter Gundala - Gundala mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Unimed

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil praktek rias wajah karakter Gundala - Gundala mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Unimed.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkenan dengan topik penelitian ini, penelitian ini khususnya diharapkan memperoleh manfaat dari hal – hal berikut :

1. Penulis Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam menganalisis hasil tata rias wajah panggung penari Gundala - Gundala dan sebagai syarat penulis memperoleh Sarjana (S1) serta

dapat berguna bagi penulis dan dengan demikian menjadi kontribusi untuk masa depan yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat khususnya desa Seberaya Kabupaten Tanah Karo. Diharapkan Penelitian ini dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuannya mengenai tata rias wajah dalam penggunaan warna pada *face painting* pada setiap karakter dalam tata rias wajah panggung, serta dapat membantu memberikan masukan terhadap pentingnya penguasaan teori bentuk mata, teori warna, teori jenis-jenis kosmetik, dengan hasil riasan *make up* pada rias wajah panggung khusus nya pada karakter Gundala - Gundala.

